

Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul di Era Milenial

*Fery Hernaningsih¹⁾, Ahmad Rojikun²⁾

Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresponden author: feryherna@gmail.com

Received : 4 Desember 2020

Accepted : 29 Maret 2021

Published: 30 Maret 2021

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i1.618>

ABSTRAK

Pendidikan non-formal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat. Membangun Sumber Daya Manusia yang unggul di Era Milenial merupakan tantangan besar bagi perusahaan. Strategi pengelolaan SDM dapat dianalisis dengan model AMO (*Ability, Motivation, Opportunity*). Tujuan kegiatan ini yaitu membekali warga belajar dengan berbagai keterampilan untuk masa depan mereka, memberikan tutorial tentang tata cara menjadi seorang wirausaha secara teori ataupun praktek, memberikan kesempatan belajar bagi warga masyarakat untuk menuntut ilmu, meningkatkan kinerja pengelola PKBM yang profesional, menciptakan didikan yang mempunyai karakter dan berkompotensi tinggi. Pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang berbagai keterampilan dan berwirausaha, simulasi dan praktikum dilakukan dengan melakukan kegiatan membuat rencana usaha tiap kelompok lalu mempresentasikan serta masing - masing kelompok mengimplementasikan rencana usaha tersebut dengan bimbingan para instruktur dan guru. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah peserta didik termotivasi untuk menuntut ilmu, program kemandirian berwirausaha dan program pelatihan ketrampilan sebagai bekal bagi peserta didik apabila kelak setelah lulus dari PKBM tidak mau bekerja di industri atau perusahaan, bisa membuka usaha sendiri, menjalin kemitraan kerja yang bekerjasama, baik dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta.

Kata kunci: Pendidikan Non Formal, Sumber Daya Manusia, Era Milenial.

ABSTRACT

Non-formal education as part of the education system has the same task as other education (formal education) which is to provide the best service to the community. Building superior Human Resources in the Millennial Era is a big challenge for companies. HR management strategies can be analyzed using the AMO (Ability, Motivation, Opportunity) model. The purpose of this activity is to equip learning residents with various skills for their future, provide tutorials on how to become an entrepreneur in theory or practice, provide learning opportunities for community members to study, improve the performance of professional PKBM managers, create education that has character. and highly competent. The method approach used in this activity is a lecture carried out by providing socialization and counseling about various skills and entrepreneurship, simulation and practicum are carried out by making a business plan for each group and then presenting it and each group implementing the business plan with the guidance of instructors and teachers. The result of community service is that students are motivated to study, entrepreneurship independence programs and skills training programs as provisions for students if later after graduating from PKBM they do not want to work in industry or companies, can open their own businesses, establish working partnerships that work together, either from government agencies and private institutions.

Keywords: Non-formal education, Human Resources, Millennial Era.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya industri dan teknologi, memberikan implikasi terhadap kebutuhan Perusahaan akan sumber daya manusia yang kompeten dan termotivasi untuk *tetap* bertumbuh berkelanjutan (sustainable growth) (Fareed et al., 2016).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan dimana terdapat proses aktivitas belajar mengajar yang memiliki potensi untuk terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Potensi belajar siswa dapat dilihat dari cara siswa merespon pelajaran dan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru disekolah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Negeri 14 Klender. Yang menjadi permasalahan mitra adalah (1) latar belakang kehidupan sasaran didik (warga belajar) yang putus sekolah, penghasilan kecil, pengangguran, kemiskinan, anak jalanan dan lain-lain, (2) minat belajar yang rendah karena waktu belajar yang sedikit karena kesibukan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (3) motivasi yang rendah karena kurang konsentrasi dalam belajar karena permasalahan keluarga dan pekerjaan (4) *kurangnya* sosialisasi tentang keberadaan dan peran pendidikan nonformal di masyarakat (5) kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan para tutor (pengajar) yang masih menggunakan sistem kontrak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menawarkan solusi. Solusi pertama memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa penting sekali untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka akan menjadi bekal untuk masa depan. Selain itu memberikan Program Kemandirian Berwirausaha dan Program Pelatihan Ketrampilan. Hal ini sebagai bekal bagi peserta didik apabila kelak setelah lulus dari PKBM tidak mau bekerja di industri atau perusahaan, bisa membuka usaha sendiri berbekal ilmu pengetahuan yang telah ditempa selama belajar di PKBM.

Solusi kedua sosialisasi terhadap masyarakat bahwa layanan alternatif yang diprogramkan di luar sistem persekolahan tersebut bisa berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan. Solusi keempat menjalin kemitraan kerja yang bekerjasama, baik dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas kesempatan warga belajar masyarakat, khususnya bagi anak keluarga tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap. Pertama memberikan edukasi kepada peserta didik bahwa pentingnya menuntut ilmu dan banyak membaca literatur-literatur baik dari koran, majalah, media online yang kesemuanya bermuara pada meningkatnya pengetahuan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu juga memberikan edukasi lain berupa pendidikan keterampilan dan pendidikan berwirausaha sebagai bekal tambahan untuk kehidupan mereka di masa mendatang selain ilmu pengetahuan yang didapat di bangku sekolah selama menuntut ilmu di PKBM.

Tahap Kedua yaitu membuat rencana usaha (business plan) yang dibagi dalam beberapa kelompok. Rencana usaha tersebut dalam skala kecil/ mikro. Hal ini agar peserta didik dapat menuangkan ide atau kreativitasnya yang dimiliki untuk diimplementasikan dalam pelatihan wirausaha ini dan sebagai bahan acuan mereka ketika terjun di tengah masyarakat dapat berusaha mandiri.

Pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang berbagai keterampilan dan berwirausaha, simulasi dan praktikum dilakukan dengan kegiatan membuat rencana usaha tiap kelompok lalu mempresentasikan serta masing - masing kelompok mengimplementasikan rencana usaha tersebut dengan bimbingan para instruktur dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat di PKBM Negeri 14 Klender yaitu peserta didik termotivasi untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka akan menjadi bekal untuk masa depan.

Program Kemandirian Berwirausaha dan Program Pelatihan Ketrampilan sebagai bekal bagi peserta didik apabila kelak setelah lulus dari PKBM tidak mau bekerja di industri atau perusahaan, bisa membuka usaha sendiri berbekal ilmu pengetahuan yang telah ditempa selama belajar di PKBM.

Menjalinkan kemitraan kerja yang bekerjasama, baik dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta sangat penting mengembangkan PKBM di tengah-tengah masyarakat luas.

Dengan edukasi tentang membangun sumber daya yang unggul di era milenial diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berpotensi mengembangkan diri. Para tutor dan warga belajar harus diberi motivasi dengan membangun budaya dan iklim yang mendukung pertumbuhan PKBM. Budaya dan iklim PKBM harus dapat menanamkan semangat untuk bertumbuh (*Growth*), berusaha untuk belajar lebih baik (*Stimulation*), memiliki kemampuan untuk melihat dan melakukan dengan pendekatan berbeda (*Variety*), dan mandiri dalam berusaha (*Autonomy*).



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Negeri 14 Klender adalah Peserta didik dengan berbagai keterampilan yang dimiliki mampu menjadi seorang wirausaha, terciptanya media edukasi bagi peningkatan pengetahuan siswa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah bagi masyarakat yang putus sekolah, kemiskinan, pengangguran, anak jalanan dan lain-lain berkesempatan untuk menuntut ilmu dan kesadaran tutor dan warga belajar untuk berpotensi mengembangkan diri menjadi Sumber Daya Manusia yang berkarakter dan berkompentensi tinggi.

REFERENSI

1. Fareed, M. et al. (2016) 'Developing Human Capital for Sustainable Competitive Advantage : The Roles of Organizational Culture and High Performance Work System', 10(4), pp. 655–673.
2. Armstrong, M. and Brown, D. (2019) 'Strategic Human Resource Management : Back to the future ? A literature review', (February).
3. Alma, Buchari (2016), Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum, Jakarta Bina Aksara.
4. Supardi, Suparman. (2010). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.